

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama penyokong keberlangsungan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan dalam suatu bangsa, maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia (SDM) tersebut akan menjadi asset berharga dalam proses pembangunan bangsa dalam berbagai aspek. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Pada dasarnya

belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal

tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Saat ini berbagai negara di belahan dunia, tengah dilanda dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 °C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Penyebaran virus Covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Indonesia pun juga merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin

cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak Covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut, Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas, dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan dirumah secara daring.

Tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 terdeteksi di Indonesia. Diketahui 12.776 kasus dan 939 kematian telah dilaporkan terjadi di 34 provinsi di Indonesia per tanggal 8 Mei 2020 (Unicef, 2020). Dilansir dari website resmi kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Kemendikbud,2020). Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Melalui video conference mahasiswa dan dosen dapat melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka dan berkomunikasi. Selain itu siswa juga bisa mendapatkan materi dari guru dengan mengunduh dalam suatu aplikasi tertentu dan mengirimkan tugas yang diberikan melalui internet (Tim Penulis UNIKA Soegijapranata, 2020).Meskipun pembelajaran daring saat ini menjadi solusi di masa pandemi Covid-19, namun juga memiliki kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet.Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi.Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan

komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Bagi guru yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk meleak teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online yaitu *Google Classroom*. Berdasarkan dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, dari sekian banyak aplikasi ternyata sebagian besar guru SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Program Keahlian Otomotif menggunakan aplikasi *Google Classroom* terkhususnya guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring. Aplikasi *Google Classroom* ini dianggap sederhana dan mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat mengemas pembelajaran secara persuasif dengan menautkan materi / video pembelajaran atau tugas-tugas yang menarik agar siswa tertantang untuk menyelesaikan pembelajaran.

Sarana tersebut merupakan sarana yang dipilih oleh Setiap guru untuk pembelajaran daring yang dilakukan kepada siswa/siswi SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Sarana tersebut digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Selanjutnya, tantangan yang muncul pada pembelajaran daring yaitu membuat model dan metode pembelajaran yang menarik agar siswa mau berkontribusi secara sukarela dan memperoleh manfaat dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca, sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran daring (online), maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru

membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring (online). Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah pandemi virus corona (Covid-19), proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang pesat saat ini yang dapat menghubungkan guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona (covid-19).

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu lembaga pendidikan yang saat ini menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan siswa. Dalam hal ini proses pembelajaran daring ternyata memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.. Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah

membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi lapangan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, selain adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan atau keluhan yang diperoleh dari guru dan siswa. Adapun beberapa kekurangan atau keluhan yang dihadapi guru yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan alat elektronik yang dimiliki oleh peserta didik seperti handphone, laptop, keterbatasan kuota internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, sinyal jaringan yang terkadang memiliki gangguan, dan adanya gangguan dari beberapa hal lain seperti siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajarmengajar. Pembelajaran daring masa ini menjadi keluhan bagi guru dan siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik yang membutuhkan pemahaman yang lebih.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran berdasarkan analisis mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru pada masa

pandemi Covid-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung, juga faktor - faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring, serta gambaran tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran daring dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Oleh Guru Pada Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Guru harus membuat strategi pelaksanaan pembelajaran daring yang tepat yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran daring.
2. Siswa harus mampu dalam mengikuti proses pembelajaran daring yang telah ditetapkan.
3. Kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti *handphone*, laptop, kouta internet dan lain sebagainya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memilih batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian

ini adalah analisis pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru pada hasil belajar pekerjaan dasar teknik otomotif siswa kelas X teknik kendaraan ringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru?
2. Bagaimana hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan selama proses pembelajaran daring dilaksanakan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan selama pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Disamping itu, dapat diketahui bagaimana guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas serta pemahaman dalam mengajar pembelajaran daring dan meningkatkan kinerja sebagai tenaga pendidik agar terciptanya suatu proses pembelajaran yang tepat.
- b. Bagi Peserta Didik, Siswa lebih mandiri karena siswa dituntut dapat belajar untuk memahami, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama dengan pendekatan yang sangat berbeda di masa pra internet di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar.
- c. Bagi Peneliti, Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru serta menganalisis hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.
- d. Bagi Peneliti Lain, Penelitian dapat menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru pada hasil belajar siswa.